

**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN NORMA SOSIAL  
TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA  
(Survey Pada Siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur)**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi Persyaratan  
memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

SYARIFUDIN ZUHRY HAS

NIM 1509077017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2019

## ABSTRAK

**Syarifudin Zuhry Has, Pengaruh Keteladanan Guru dan Norma Sosial Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa (Survey Pada Siswa Mts di Cakung Timur Jakarta Timur). Tesis. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2019.**

Penelitian bertujuan mengkaji (1) pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku sopan santun siswa, (2) pengaruh norma sosial terhadap perilaku sopan santun siswa, dan (3) pengaruh keteladanan guru terhadap norma sosial, pada siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur. Hipotesis penelitian adalah: (1) keteladanan guru berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa; (2) norma sosial berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa; (3) keteladanan guru berpengaruh terhadap norma sosial.

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan analisis jalur. Populasi penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang terdapat di Cakung Timur Jakarta Timur. Sampel berjumlah 366 siswa yang dipilih secara acak bertahap dari seluruh populasi siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner keteladanan guru, kuesioner norma sosial, dan kuesioner perilaku sopan santun siswa. Data analisis dengan statistic deksriptif dan inferensial sedangkan pengajuan hipotesis menggunakan Teknik analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, keteladanan guru secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun siswa dengan koefisien jalur  $\rho_{31} = 0.55$  ( $t=6.67$ ,  $p<0.01$ ). Kedua, norma sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun siswa dengan koefisien jalur  $\rho_{32} = 0.32$

( $t=3.38$ ,  $p<0.05$ ). Ketiga, keteladanan guru secara signifikan berpengaruh positif terhadap norma sosial dengan koefisien jalur  $\rho_{21} = 0.21$  ( $t=2.17$ ,  $p<0.05$ ).

Model analisis jalur memiliki kecocokan dengan data, dimana 34.2% varians di dalam perilaku sopan santun siswa dapat dijelaskan oleh keteladanan guru dan norma sosial, sementara itu 46% varians di dalam norma sosial dapat dijelaskan oleh keteladanan guru. Hasil penelitian mengandung implikasi bahwa perilaku sopan santun siswa dapat meningkat melalui keteladanan guru maupun melalui penanaman nilai norma sosial kepada siswa.



## ABSTRACT

*Syarifudin Zuhry Has, The influence of exemplary teacher and social norms on behavior of learner manners of Madrasah Tsanawiyah (Mts) East Cakung at East Jakarta. Thesis. Jakarta: University of Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2019.*

This research aims at studying (1) the influence of exemplary teacher on behavior of learner manners, (2) the influence of social norms on behavior of learner manners, (3) the influence of exemplary teacher on social norms, at MTs learners in East Cakung East Jakarta. The hypotheses are: (1) there is an effect of exemplary teacher on behavior of learner manners; (2) there is an effect of social norms on behavior of learner manners; (3) there is an effect of exemplary teacher on social norms.

The research used survey method with path analysis approach. The research population were all learners of Madrasah Tsanawiyah East Cakung East Jakarta. The sample consist 366 learners that taken randomly from the population. Data was collected by exemplary teacher questionnaire, social norms questionnaire, and behavior of learner manners questionnaire. Data was analyzed by descriptive and inferential statistics. The hypothesis was tested by path analysis.

The results are: First, there is a significant positive effect of exemplary teacher on behavior of learner manners  $\rho_{31} = 0.55$  ( $t=6.67$ ,  $p<0.01$ ); second, there is a significant positive effect of social norms on behavior of learner manners  $\rho_{32} = 0.32$  ( $t=3.38$ ,  $p<0.05$ ). third, there is a significant positive effect of exemplary teacher on social norms  $\rho_{21} = 0.21$  ( $t=2.17$ ,  $p<0.05$ ).

Both exemplary teacher and social norms explained 34.2% in variances of behavior of learner manners while exemplary teacher explained 46% variances of social norms. These results imply that behavior of learner manners can increase both through exemplary conducted by their teachers or through strict enforcement of social norms.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KETELADANAN GURU DAN NORMA SOSIAL  
TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA  
(Survey Pada Siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur)

TESIS

Oleh  
SYARIFUDIN ZUHRY HAS  
NIM 1509077017

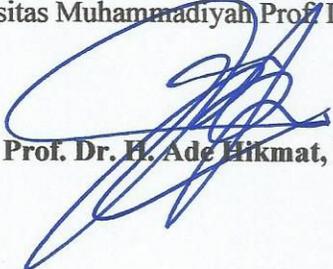
Dipertahankan di depan Penguji Tesis Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 22 Agustus 2019

Komisi Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Ketua Penguji)		19/10 2019
Dr. Rudy Gunawan, M.Pd (Sekretaris Penguji)		12/10/19
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing I)		
Dr. Rudy Gunawan, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing II)		12/10/19
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd (Anggota Penguji I)		15/10/19
Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd (Anggota Penguji II)		19/10 2019

Jakarta, September 2019

Mengetahui:

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof/DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Pembatasan Masalah .....	7
3. Perumusan Masalah .....	7
C. Kegunaan Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Perilaku Sopan Santun .....	9
2. Keteladanan Guru .....	18
3. Norma Sosial .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....	42
1. Kerangka Berpikir .....	42
a. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa .....	42
b. Pengaruh Norma Sosial terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa .....	43
c. Pengaruh Norma Sosial terhadap Keteladanan Guru .....	43
2. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tujuan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45

1. Tempat Penelitian .....	45
2. Waktu Penelitian .....	46
C. Desain Penelitian .....	46
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	47
1. Populasi Penelitian .....	47
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian .....	51
1. Variabel Perilaku Sopan Santun .....	51
2. Variabel Keteladanan Guru .....	54
3. Variabel Norma Sosial .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	57
H. Hipotesis Statistik .....	59
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data .....	60
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas .....	66
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	73
D. Pembahasan .....	78
E. Keterbatasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>
<b>RIWAYAT HIDUP MAHASISWA .....</b>	<b>102</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan berpikir dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir, pembangunan mental, budi pekerti atau akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya tidak sedikit pelajar yang kerap kali menunjukkan perilaku yang tidak terpuji dalam kesehariannya.

Saat ini banyak dilihat di tengah-tengah masyarakat, banyak para orang tua dan generasi muda bangsa dalam banyak hal tidak santun. Perilaku santun menjadi luntur mungkin disebabkan oleh salah satunya begitu mudah dapat mengakses perilaku hidup bangsa dibelahan lain. yang cenderung hedonis dan egois, yang dianggap serta

dipercaya sebagai gaya hidup orang modern dapat dengan mudah untuk dicontoh karena perkembangan teknologi.

Kita sering mendengar banyaknya kasus tawuran antar pelajar, keterlibatan penggunaan obat-obatan terlarang, sex bebas di kalangan pelajar sekolah, terutama di kota-kota besar. Masih banyak siswa yang sering mengucapkan kata-kata tidak pantas atau tidak sopan kepada teman sepergaulan atau bahkan kepada orang yang lebih tua darinya, tidak mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam kelas, tidak mengucapkan salam ketika akan masuk ke dalam kelas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku atau akhlak tidaklah mudah dilakukan dan harus ditangani dengan sungguh-sungguh.

Proses perkembangan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan dapat dikatakan di luar jangkauan bila kita akan melakukan intervensi atau mempengaruhinya. Faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam konteks pembentukan karakter seseorang, terutama siswa. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perubahan dan pembentukan perilaku siswa. Pembentukan karakter siswa yang baik harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak, pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan.<sup>1</sup>

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi adab sopan santun, terlebih jika lingkungannya berada di daerah yang rawan konflik. Terkadang para siswa di sekolah bergaul secara berkelompok, hal itu dapat kita jumpai di semua sekolah dan tidak dipungkiri bahwasanya kelompok itu ada yang membawa dampak positif dan negatif

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.31

bagi siswa lainnya. Pergaulan siswa remaja memang banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Jika bergaul dengan teman yang baik maka perilaku juga akan baik, begitu juga apabila bergaul dengan teman yang berkelakuan buruk, siswa juga dapat tertular dan menjadi kebiasaannya. Apalagi sampai melakukan tindakan kriminalisme yang berbahaya dan dapat merugikan mereka dikemudian hari.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang baik untuk menumbuh kembangkan adab sopan santun. Setidaknya siswa diberikan bekal pemahaman arti penting sopan santun agar dapat saling menghargai antar sesama siswa, guru, maupun dalam lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan adab sopan santun seseorang, perlu adanya proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk pembentukan karakter seseorang. Untuk menanamkan sopan santun yang baik dibutuhkan proses pembelajaran yang harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika tumbuh dewasa, anak dapat menghargai dan menghormati orang yang lebih tua darinya maupun teman sesamanya, walaupun masih banyak lagi pengaruh yang menghambat siswa dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Contoh teladan yang ditunjukkan oleh guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Jadi guru harus memiliki akhlak baik dan

menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Namun demikian, kita tidak dapat menafikan bahwa masih banyak guru yang tidak ambil peduli terhadap keharusan-keharusan tersebut, karena mereka tidak memahami dengan baik tugasnya sebagai pendidik. Banyak guru yang beranggapan bahwa jika proses pembelajaran di kelas telah selesai, maka selesai pula tugasnya, bahkan tidak jarang pula mereka mengabaikan tugasnya untuk mengajar. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut antara lain adalah *Pertama*, banyak yang menjadi guru karena motif ekonomi, yang diperlukannya adalah upah dari mengajar, kadang tidak ikhlas dengan gaji yang diterimanya, sehingga berusaha mencari tambahan dengan mengorbankan tugas utamanya sebagai pendidik, dan tidak mau tahu tentang tujuan pendidikan sebenarnya; *Kedua*, banyak guru yang mempunyai latar belakang pendidikannya bukan keguruan yang menyebabkan kurang faham dengan etika keguruan; *Ketiga*, rendahnya sikap disiplin pribadi guru, kurangnya semangat dan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan tugas, tidak adanya kecintaan terhadap pekerjaan sebagai pendidik dan masih adanya anggapan bahwa bagi anak sekolah dasar telah cukup dengan hanya mengajarnya membaca, menulis dan berhitung.

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku sopan santun di kalangan siswa jenjang (Madrasah Tsanawiyah) MTs di Cakung Timur di Jakarta Timur, karena siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang pendidik dengan segenap

kompetensinya yang telah memberikan materi pelajaran khususnya kajian sosiologi yang berkaitan dengan pranata sosial dan di semua lingkungan sekolah terdapat norma-norma yang diterapkan dalam rangka menjaga stabilitas sekolah, juga dengan pengetahuan siswa sendiri baik yang diterima dari lingkungan dan keteladanan guru yang dapat membentuk perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Keteladanan Guru dan Norma Sosial Terhadap Perilaku Sopan Santun (Survei pada Siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur)”

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji masalah perilaku sopan santun siswa yang seharusnya bisa terbentuk dari faktor lingkungan sosial dan faktor personal/kognitif. Sebagian perilaku siswa sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan pendidikan IPS yaitu menjadi Warga Negara Indonesia yang baik, dan tujuan pendidikan nasional.

Perilaku sopan santun siswa seharusnya terbentuk dari faktor lingkungan sosial, bisa berasal dari lingkungan sekolah tempat di mana siswa mendapat pendidikan yang diperoleh dari guru. Guru dengan kompetensi yang dimilikinya harus dapat memberikan panutan yang baik kepada siswa karena guru berperan sebagai model bagi murid-muridnya.

Sopan santun bukanlah sikap yang muncul tiba-tiba, tetapi perlu diajarkan kepada siswa. Tanpa diajarkan, siswa tidak akan tahu bagaimana harus bersikap dengan baik. Sehingga peran guru sangat diperlukan dalam mengawasi setiap perkembangan siswa baik dari segi psikologinya maupun lingkungan tempat tinggalnya. Peran guru terhadap tumbuhnya sikap sopan santun pada siswa merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa pendidikan sopan santun pada siswa tidak bisa terjadi dengan sendirinya. siswa perlu dukungan, seperti sikap positif dan latihan-latihan dalam mengembangkan sikap sopan santun.

Peneliti menemukan sebagian siswa yang tidak mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, ditemukan sebagian siswa yang tidak mengucapkan maaf jika bersalah, ditemukan sebagian siswa yang tidak mengucapkan tolong ketika meminta sesuatu, ditemukan sebagian siswa yang tidak menyapa, memberikan salam jika bertemu orang lain dan ditemukan sebagian siswa yang tidak berbudi bahasa yang baik misalnya berteriak-teriak.

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian siswa terhadap pengembangan sikap sopan santun ini tentunya akan berdampak pada sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini akan sangat memprihatinkan, apalagi ditambah dengan kejadian-kejadian sekarang ini dimana banyak perbuatan dan tindakan kriminal dilakukan oleh anak di bawah umur. Tentunya ini tidak terlepas dari kurangnya pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku yang sopan dan santun baik dalam berfikir,

berbicara, dan bertindak. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran guru selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik yang dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan identifikasi masalah yang terdapat pada siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Pelajar kerap kali menunjukkan perilaku yang tidak terpuji dalam kesehariannya yang dipengaruhi lingkungan sekitar.
2. Perlunya menanamkan adab sopan santun dari keteladanan guru sebagai panutan siswa.
3. Pelajar kurang menyadari untuk menjadikan norma sosial sebagai panduan tingkah lakunya dalam masyarakat.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada masalah perilaku sopan santun (Y) sebagai variable terikat, sedangkan variabel-variabel bebas keteladanan guru ( $X_1$ ) dan norma sosial ( $X_2$ ).

## **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka peneliti merumuskan masalah dalam kalimat pertanyaan berikut ini

1. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku sopan santun siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh norma sosial terhadap perilaku sopan santun siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru dan norma sosial secara bersama-sama terhadap perilaku sopan santun siswa MTs di Cakung Timur Jakarta Timur?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

#### 1. Teoretis

Membuktikan teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa.

#### 2. Praktis, bermanfaat bagi

##### a. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan serta lebih berkompetensi dalam memberikan pendidikan kepada siswa.

##### b. Kepala sekolah

Sebagai bahan pembinaan kepada para guru yang terkait dengan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran.

##### c. Siswa

Sebagai bahan evaluasi diri dalam bertindak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Bambang Samsul Arifin, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Setia
- Cialdini, R.B., Reno,R.R., & Kallgren,C.A., 1990. *A focus theory of normativeconduct: Recycling the concept of norms to reduce littering in public place. Journal of Personality and Sosial Psychology*,58,1015-1026.
- Djaali & Pudji Muljono, 2004, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Doni Kusuma, 2015, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: PT. Grasindo
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong, 2013, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta : Kencana
- Elaine K. McEwan, 2014, *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Sangat Efektif*, Jakarta: Indeks
- Fattah Hanurawan, 2018, *Psikologi Sosial Terapan (Untuk Memecahkan Masalah Perilaku Sosial)*, Jakarta: Rajawali Pres
- Gerungan, 2000, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- I.B. Wirawan, 2017, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Prenada Media
- Idris Apandi, 2015, *Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, Jakarta: Diandra Primamitra
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta
- Kokom Komalasari, Didin Saripudin, 2017, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Koko Nurcahyo Arianto, 2015, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Lampung
- Juliansyah Noor, 2001, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

- Marullina Pane, 2016, *Etiket dan Netiket Sopan Santun dalam Pergaulan dan Pekerjaan*, Jakarta: Kompas Penerbit Buku
- Molly Potter, 2018, *100 Ide Untuk Guru: Manajemen Perilaku Murid*, Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto, 2009, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriyah, 2008, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*, Jakarta: PT Bumi Akasa
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Richard Osborne & Borin Van Loon, 1996, *Mengenal Sosiologi For Beginner*, Bandung: Mizan
- Sardiman A. M, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2009, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono, 2012, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2007, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*, Bandung: Tarsito
- Sudjarwo, 2015, *Proses Sosial & Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*, Jakarta: Mandar Maju
- Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat
- Suprihantono, 2014, *Norma Sosial dan Efikasi Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)*, Universitas Pendidikan Jakarta
- Supriyanti. 2008, *Sopan Santun dalam pendidikan Karakter*, Jakarta: GP Pres
- Syaiful Sagala, 2013, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama

Syamsu Yusuf, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPS*, Jakarta: Kencana

Tammi Prastowo, 2018, *Mengapa Kita Perlu Norma?*, Klaten: Cempaka Putih

Thomas Lickona, 2012, *Educating For Character*, Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

